

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai manajemen pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendistribusian dana ZIS. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu memberikan gambaran utuh mengenai praktik manajemen pendistribusian ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>2</sup>

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan JL. Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota

---

<sup>1</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19091>.

<sup>2</sup> Ibid.

Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari hari Senin, tanggal 11 Maret 2024 – Selasa, 9 April 2024 maka yang diteliti pendistribusian tahun 2024.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mencakup individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai objek yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Pada penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah Ketua Panitia Ramadan, Sekretaris Panitia Ramadan, Kabid bidang Pendistribusian dan beberapa mustahik.

Sedangkan, Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian, karena merupakan target yang ingin dicapai guna memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang ada.<sup>4</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Ramadan yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan.<sup>5</sup> Data primer dalam

---

<sup>3</sup> Melinda Rudini, Moh & Melinda, “Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan),” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 122–131.

<sup>4</sup> Rohimat Nur Hasan Erdiansyah, Agil Ramayani Yusuf, “Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Shukaku Di Kota Garut,” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran* 2, no. 1 (2023).

<sup>5</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen pendistribusian zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Panitia Ramadan, Sekretaris Panitia Ramadan, Kepala Bidang Pendistribusian, dan Mustahik penerima manfaat program Ramadan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian. Data sekunder ini di dapatkan dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Sumber-sumber ini dapat dari:

- 1) Dokumen resmi BAZNAS Kalsel, seperti struktur organisasi, profil lembaga, visi dan misi, Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan kegiatan program Ramadan, serta laporan pendistribusian dana ZIS;
- 2) Peraturan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan peraturan terkait lainnya;
- 3) Buku dan literatur ilmiah yang membahas manajemen, zakat, infak, sedekah, serta manajemen pendistribusian ZIS;
- 4) Jurnal ilmiah, skripsi, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian;

- 5) Arsip, foto, dan dokumentasi kegiatan pendistribusian ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan;
- 6) Sumber daring (website resmi dan media sosial BAZNAS) yang memuat informasi terkait program Ramadan dan kegiatan pendistribusian ZIS.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai proses manajemen pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun informan dalam wawancara ini meliputi Ketua Panitia Ramadan, Sekretaris Panitia Ramadan, Kepala bidang Pendistribusian, serta para mustahik. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai proses manajemen pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada

---

<sup>6</sup> Amtai Alaslan et al., Penelitian Metode Kualitatif (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI, 2023), <https://osf.io/preprints/thesiscommons/smrbh>.

program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendistribusian dana ZIS:

1) Aspek Perencanaan (*Planning*)

Wawancara difokuskan untuk memperoleh data mengenai strategi perencanaan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah selama bulan Ramadan, alasan perlunya perencanaan khusus dibandingkan bulan lainnya, pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana, waktu dan tahapan perencanaan, serta mekanisme penyusunan program agar pendistribusian berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

2) Aspek Pengorganisasian (*Organizing*)

Wawancara pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui struktur organisasi dan kepanitiaan Ramadan, pembagian tugas dan tanggung jawab antarbidang, mekanisme koordinasi internal dan eksternal dengan mitra seperti BAZNAS kabupaten/kota, UPZ, serta waktu pembentukan panitia dan pendelegasian wewenang agar kegiatan berjalan sesuai perencanaan.

3) Aspek Pelaksanaan (*Actuating*)

Pertanyaan diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai pola pelaksanaan pendistribusian, baik secara langsung maupun melalui mitra, jenis pendistribusian yang dilakukan (konsumtif

dan produktif), mekanisme pelaksanaan agar transparan dan akuntabel, penggunaan sistem *by name by address*, dokumentasi penyaluran, serta bentuk kerja sama dengan vendor dalam proses pengadaan dan pendistribusian paket Ramadan.

#### 4) Aspek Pengawasan (*Controlling*)

Pada aspek ini, wawancara digunakan untuk menggali data mengenai indikator keberhasilan program, bentuk pengawasan internal dan eksternal yang diterapkan oleh BAZNAS, pihak yang bertanggung jawab terhadap monitoring dan evaluasi, waktu pelaksanaan evaluasi setelah Ramadan, serta kendala dan upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian pada tahun berikutnya.

#### 5) Aspek Kelebihan dan Kekurangan

Wawancara ini juga mengungkap faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya menyalurkan dana secara efektif, efisien, dan sesuai prinsip syariah.

#### b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan selama pelaksanaan program Ramadan, yakni pada tanggal 11 Maret hingga 9 April 2024. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual mengenai bagaimana proses manajemen

pendistribusian zakat, Infaq, dan sedekah (ZIS) dilaksanakan secara nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, serta mekanisme kerja para amil dan panitia Ramadan dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan melalui koordinasi antarbidang, khususnya antara bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Proses pendistribusian diawali dengan perencanaan program dan pembentukan panitia Ramadan, dilanjutkan dengan pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing petugas.

Pada tahap pelaksanaan, pendistribusian dilakukan baik secara langsung kepada mustahik maupun melalui kerja sama dengan BAZNAS kabupaten/kota dan mitra terkait. Peneliti juga mengamati bahwa kegiatan pendistribusian dilaksanakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP), ditandai dengan penggunaan data mustahik, sistem *by name by address*, serta dokumentasi kegiatan penyaluran.

Selain itu, pengawasan terhadap pelaksanaan pendistribusian dilakukan melalui pemantauan langsung oleh pimpinan dan panitia,

pengumpulan laporan kegiatan, serta evaluasi setelah program Ramadan selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen pendistribusian ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan secara terstruktur, meskipun terdapat keterbatasan jumlah petugas pada saat intensitas kegiatan meningkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi diperoleh dari dokumen resmi dan arsip yang dimiliki oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil lembaga, struktur organisasi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Surat Keputusan (SK) pembentukan panitia program Ramadan, laporan kegiatan program Ramadan, laporan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta foto dan arsip kegiatan pendistribusian.

Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung deskripsi proses manajemen pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan serta sebagai bahan verifikasi terhadap data hasil wawancara dan observasi.



## 6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait objek penelitian. Proses ini juga didukung oleh kajian pustaka untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang merupakan prosedur untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan manajemen dalam proses pengumpulan dan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data terdiri dari:

### a. Reduksi Data (Pengurangan Data)

Reduksi data adalah proses menyaring data yang diperoleh dari lapangan dengan merangkum, memilih informasi yang relevan, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting. Pada tahap ini, tema dan pola yang berkaitan dengan penerapan manajemen distribusi dana Zakat, Infak, dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan diidentifikasi. Mengingat data yang diperoleh dari lapangan seringkali sangat banyak, pencatatan yang teliti dan rinci menjadi hal yang penting. Seiring bertambahnya jumlah data, kompleksitas data juga

meningkat. Oleh karena itu, reduksi data ini membantu menyajikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah proses pengumpulan data berikutnya, serta memfasilitasi pencarian data ketika dibutuhkan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Menurut Miles dan Huberman, "Teks naratif adalah bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif di masa lalu." Dengan kata lain, teks naratif menjadi metode yang paling sering digunakan dalam menyajikan data untuk penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu memberikan jawaban pasti terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal, karena masalah dan pertanyaan dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru yang sebelumnya belum diketahui, seperti deskripsi atau gambaran yang menjadi lebih jelas setelah penelitian selesai. Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan rumusan masalah penelitian.

## 7. Teknik Keabsahan Data

### a. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Menurut Carter et al. (2014), triangulasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas temuan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fusch, Fusch, dan Ness (2018) yang menyatakan bahwa triangulasi teknik membantu peneliti mencapai kejenuhan data dan memperkuat validitas hasil penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

Penerapan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian data hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan serta dokumen pendukung yang relevan. Apabila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

---

<sup>7</sup> A. J. Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, "The Use of Triangulation in Qualitative Research," *Oncology Nursing Forum* 41, no. 5 (2014): 545–547.

<sup>8</sup> L. R Fusch, P. I., Fusch, G. E., & Ness, "Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research," *Journal of Social Change* 10, no. 1 (2018): 19–32.